

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PETUGAS KESEHATAN TENTANG TRIASE DI INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD) RSU WIRADADI HUSADA BANYUMAS

Darsiti¹, Maya safitri², Murniati³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Harapan Bangsa

Email: darsiti.0508@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :05-09-2025

Revised :23-09-2025

Accepted :03-10-2025

Keywords: Attitude, ED,
Health Workers,
Knowledge, Triage.

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The Emergency Department (ED) is a vital healthcare unit that requires rapid and accurate decision-making to ensure patient safety and deliver effective care. Triage, the process of prioritizing patients based on the severity of their conditions, is crucial in preventing overcrowding and optimizing resource allocation. The effectiveness of triage implementation is closely linked to the knowledge and attitudes of healthcare workers. This study aimed to examine the relationship between healthcare workers' knowledge and attitudes regarding triage in the Emergency Department of RSU Wiradadi Husada Banyumas. A quantitative research design with a cross-sectional approach was employed. The study population included 27 healthcare workers assigned to the ED. Primary data were collected using a structured questionnaire assessing knowledge and attitudes toward triage. Data analysis was performed using the Spearman Rho correlation test. Results showed that most respondents demonstrated good knowledge (51.9%) and a positive attitude (92.6%) regarding triage. However, statistical analysis indicated no significant relationship between knowledge and attitudes, with a significance value of 0.176 ($p > 0.05$) and a correlation coefficient (r) of 0.268. These findings suggest that while knowledge and attitudes toward triage were generally high, knowledge alone may not be the determining factor influencing attitudes. Further research is recommended to explore other factors, such as training, clinical

experience, and organizational support, that may contribute to the development of healthcare workers' attitudes and competencies

ABSTRAK

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan unit penting dalam pelayanan kesehatan yang harus menangani pasien dengan cepat dan tepat. Triase, sebagai proses memilah dan mengelompokkan pasien berdasarkan tingkat kegawatan, menjadi sangat krusial untuk mencegah kepadatan (*overcrowding*) dan memastikan penanganan yang optimal. Keterampilan triase yang akurat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap petugas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap petugas kesehatan tentang triase di Instalasi Gawat Darurat RSUD Wiradadi Husada Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah 27 petugas kesehatan yang bertugas di IGD RSUD Wiradadi Husada Banyumas. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap petugas kesehatan. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi Spearman Rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (51,9%) dan sikap yang baik (92,6%) tentang triase. Namun, hasil uji statistik Spearman Rho menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap petugas kesehatan tentang triase di IGD RSUD Wiradadi Husada Banyumas, dengan nilai sig sebesar 0,176 ($p > 0,05$) dan koefisien korelasi (r) sebesar 0,268.

PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah suatu unit pelayanan yang ada di Rumah Sakit dan menyediakan penanganan awal (bagi pasien yang datang langsung ke Rumah Sakit) atau juga lanjutan (bagi pasien rujukan dari fasilitas pelayanan kesehatan lain), yang menderita cedera yang dapat mengancam nyawa atau kelangsungan hidupnya. Pasien yang datang ke IGD terdiri dari pasien gawat darurat dan juga pasien yang tidak gawat darurat. Instalasi Gawat Darurat merupakan tempat yang sangat penting dan krusial dalam menjalankan asuhan keperawatan.

Triase adalah kegiatan memilah dan memilah pasien yang akan masuk ke dalam IGD, dari proses tersebut pasien yang telah masuk ke IGD akan dikategorikan ke dalam pasien dengan *true emergency* dan juga *false emergency* (Putri, 2022). Banyak data menunjukkan bahwa masih banyak kasus kasus yang bukan merupakan kasus gawat darurat yang ditangani di IGD sehingga berdampak pada *over crowding* (kepadatan).

Oleh karena itulah, triase menjadi penting untuk membedakan penanganan pasien (Makisurat dkk, 2018 dalam Putri, 2022).

Peran petugas triase membutuhkan keterampilan penilaian klinis yang sangat tinggi, dan dasar pengetahuan yang relevan untuk membedakan keluhan yang tidak mendesak dari kondisi yang mengancam jiwa di lingkungan pekerjaan sibuk dan membuat stres (Varndell., 2019). Keterampilan triase pada petugas kesehatan IGD berfokus pada prosedur penilaian cepat, kategorisasi pasien dan alokasi pasien (Khairina., 2020). Tindakan yang dilakukan individu cenderung dipengaruhi oleh informasi dimilikinya. Sikap yang positif terhadap suatu informasi yang diterima seseorang dapat mempengaruhi setiap tindakan yang akan dilakukannya. Seseorang yang bersikap positif akan cenderung untuk memahami dengan benar setiap informasi yang ada, sebaliknya sikap yang negative terkadang akan memberikan pemahaman informasi yang salah (Andrayoni, 2019). Ketidakefisienan triase dapat mengakibatkan hasil klinis yang buruk, lamanya waktu untuk mendiagnosa dan waktu untuk mendapatkan perawatan, ketidakefisienan dalam pemakaian sumberdaya dan fasilitas, bahkan meningkatkan mortalitas dan morbiditas (Ogliastri & Zúñiga, 2016 dalam Khairina, 2020).

Penilaian triase di beberapa rumah sakit di Indonesia dilakukan oleh petugas kesehatan yang telah melakukan pelatihan penanganan gawat darurat, dan pelatihan triase. Ketepatan penilaian triase dan capaian keselamatan pasien merupakan salah satu implikasi dari penilaian triase. Pelatihan triase, pengalaman bekerja di ruang emergensi, dan keterampilan triase merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan klinis triase (Varndell et al., 2019).

Rumah sakit Wiradadi Husada predikatnya sebagai salah satu rumah sakit tipe C yang memiliki fasilitas, sarana, dan prasarana lengkap, memiliki petugas kesehatan yang sudah melakukan pelatihan kegawatdaruratan seperti *BT & CLS*, *ACLS* yang menjadi rumah sakit rujukan dari faskes tingkat satu. Tingginya mobilisasi pasien yang datang ke IGD baik dengan kondisi *true emergency* atau *false emergency* membuat proses penanganan memerlukan waktu lebih lama, sehingga diperlukan kualifikasi dan tingkat kesiapan yang lebih tinggi bagi petugas kesehatan RSUD Wiradadi Husada dalam menangani pasien gawat darurat yang masuk ke IGD khususnya pasien *true emergency*, muncul pertanyaan pengetahuan petugas kesehatan IGD RSUD Wiradadi Husada mengenai triase untuk dapat menyelenggarakan pelayanan kegawatdaruratan yang tepat dan perawatan yang optimal. Selama berdirinya RSUD Wiradadi Husada belum pernah dilakukan pengukuran sikap tenaga kesehatan dalam melaksanakan triase khususnya jika dihubungkan dengan tingkat pengetahuan petugas kesehatan yang diperoleh dari berbagai macam pelatihan yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* dilakukan untuk menggambarkan karakteristik

populasi atau sampel pada saat tertentu. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah total sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Teknik ini sering digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau ketika penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil sehingga sampel yang di ambil berjumlah 27 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Penelitian ini peneliti menggunakan instrument yang sudah dilakukan uji *face validity* yaitu pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun kelihatan sudah valid (Swarjana, 2015). Menurut Putra (2019), Uji statistik yang digunakan untuk mendapatkan korelasi antara kedua variabel adalah teknik korelasi *Spearman Rho*. Lokasi penelitian dilaksanakan di IGD RSU Wiradadi Husada Banyumas, pada bulan Februari sampai bulan Agustus 2025, dan pengambilan data dilakukan pada tanggal 15 April 2025. Populasi pada penelitian ini adalah petugas kesehatan yang bekerja di IGD RSU Wiradadi Husada yaitu 27 responden terdiri dari dokter, perawat dan bidan. Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari komite etik LPPM UHB dengan No. B.LPPM-UHB/364/04/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja di IGD RSU Wiradadi Husada Banyumas

Tabel 1 Karakteristik responden di IGD RSU Wiradadi Husada Banyumas

Karakteristik Responen	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
20-25	1	3,7
26-30	15	55,6
31-35	8	29,6
36-40	1	3,7
41-45	2	7,4
Total	27	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	44,4
Perempuan	15	55,6
Total	27	100
Pendidikan		
D3	4	14,8
S1	6	22,2
Profesi Perawat	8	29,6
Profesi Dokter	9	33,3

Karakteristik Responen	Frekuensi	Presentase (%)
S2	0	0
Total	27	100
Lama Kerja		
1-2 tahun	7	25,9
3-4 tahun	2	7,4
5-6 tahun	6	22,2
7-8 tahun	9	33,3
9-10 tahun	3	11,1
Total	27	99,9

Berdasarkan tabel 1 dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 26-30 tahun yaitu sebanyak 15 responden (55,6%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 12 responden (55,6%), sebagian besar responden berpendidikan profesi keperawatan dengan jumlah 17 responden (63,0%), dan sebagian besar responden mempunyai masa kerja dengan lama kerja 7-8 tahun sebanyak 8 responden (33,3%).

2. Gambaran pengetahuan petugas kesehatan terhadap triase

**Tabel 2 Distribusi frekuensi pengetahuan tenaga kesehatan tentang triase di IGD
RSU Wiradadi Banyumas**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	14	51,9
Cukup	12	44,4
Kurang	1	3,7
Total	27	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 14 responden (51,9%). Hal ini menunjukkan mampu melakukan tindakan kegawat daruratan dengan baik pula terutama saat menentukan dan pengambilan keputusan secara tepat pemilahan pasien yang datang ke IGD apakah termasuk *emergency*, *urgent* ataupun *non urgent*, sehingga penanganan pasien dapat dilaksanakan sesuai triage yang diberikan perawat demi keselamatan dan kesembuhan pasien. Hasil ini sejalan dengan dengan penelitian Putra (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar pengetahuan perawat di RSU Wiradadi Husada dalam kategori baik, pengetahuan perawat baik jika semakin baik penerapan seseorang makan akan semakin baik penerapan kepada pasien, dalam hal ini penerapan asuhan yang baik diperoleh dari petugas kesehatan yang berpengetahuan baik, pengalaman, pelatihan, dan teman sejawat saat melakukan tindakan.

3. Gambaran sikap tenaga kesehatan terhadap triase

Tabel 3 Distribusi frekuensi sikap tenaga kesehatan kesehatan tentang triase di IGD RSUD Wiradadi Banyumas

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	25	92,6
Cukup	2	7,4
Total	27	100

Berdasarkan tabel 3 dapat menunjukkan bahwa semua responden memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 25 responden (92,6%). Sikap yang baik akan memberikan dampak yang positif dalam pelayanan di IGD, hasil ini sejalan dengan penelitian Militia (2022), mayoritas perawat memiliki sikap cukup sebanyak 2 orang (7,4%) hal ini sesuai dengan sikap pelaksanaan praktik triase yang baik terhadap pasien yang datang dan membutuhkan pertolongan tenaga kesehatan. Menurut Gurning dkk (2015) dalam putra (2019), sikap yang cukup baik terhadap tindakan triase dipengaruhi beberapa factor yaitu karena situasi pasien yang sedang ramai, tempat tidur yang tidak mencukupi bila pasien datang bersamaan. Mayoritas responden menjawab selalu pada pertanyaan mengelompokkan atau penanganan pasien berdasarkan *labelling* kegawatdaruratan dan perawat tidak pernah mendahulukan pasien berdasarkan jabatan dan jaminan yang pasien gunakan tanpa memperhatikan kondisi dan kegawatan yang dialami pasien.

4. Hubungan pengetahuan dan sikap petugas kesehatan tentang triase di instalasi gawat darurat RSUD Wiradadi Husada Banyumas.

Tabel 4 Hubungan pengetahuan dan sikap petugas kesehatan tentang triase di instalasi gawat darurat RSUD Wiradadi Husada Banyumas.

Variabel	Sikap						<i>r</i>	<i>sig</i>
	Baik	F (%)	Cukup	F (%)	Total	F (%)		
Baik	14	51,9	0	0,0	14	51,9	0.268	0.176
Cukup	10	37	2	7,4	12	44,4		
Kurang	1	3,7	0	0,0	1	3,7		
Total	25	92,6	2	7,4	27	100		

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan baik juga memiliki sikap yang baik. Hasil analisis dengan menggunakan *spearman rank* didapatkan hasil *sig* sebesar 0,176 ($p > 0,05$), sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap petugas kesehatan tentang triase di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Wiradadi Husada Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada

hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap petugas kesehatan tentang triase di instalasi gawat darurat (IGD) RSUD Wiradadi Husada Banyumas dengan uji hasil *Spearman Rho* diperoleh hasil nilai sig 0.176, dengan arah hubungan positif dan kekuatan korelasi (r) sebesar 0.268 atau kategori rendah, sebagian besar petugas kesehatan memiliki pengetahuan yang baik dan juga memiliki sikap yang baik namun dalam uji statistik didapatkan hasil tidak terdapat hubungan yang bermakna dalam hal ini berarti H_0 ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap perawat IGD tentang *triage* di instalasi gawat darurat RSUD Wiradadi Husada Banyumas. Hasil ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiani (2023), dari hasil uji *Spearman Rho* didapatkan nilai p Value = 0,005 < 0,05, dengan nilai derajat keeratan hubungan 0,615 (korelasi kuat) dapat dikatakan secara statistik ada hubungan sikap perawat dengan kemampuan penanganan *triage* di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah (H_0 diterima). Penelitian yang dilakukan oleh Djala (2024) *hubungan pengetahuan perawat tentang triase dengan ketepatan triase di instalasi gawat darurat (IGD) Rumah Sakit Kabupaten Poso* menyatakan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan triase namun dari hasil penelitian ini diperoleh sebagian besar responden dengan pengetahuan baik dan cukup, tepat dalam melakukan triase. Hal ini membuktikan bahwa faktor pengetahuan memiliki hubungan yang cukup erat dengan ketepatan triase.

Peneliti berasumsi bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan tingkat pengetahuan dengan perawat dengan kemampuan penanganan *triage*, berkaitan dengan faktor lain seperti jumlah responden yang terbatas sehingga tidak memberikan variasi jawaban yang mewakili pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan mengenai triase sehingga tidak menggambarkan data yang bervariasi dalam uji statistik sedangkan jika dilihat dari analisa univariat didapatkan hasil pengetahuan baik sebanyak 14 responden (51,9%) dan sikap baik 25 responden (92,6%), hal ini menunjukkan adanya kesamaan dalam hasil penilaian dimana sama-sama memiliki kategori paling banyak di kategori baik artinya data yang didapat sebenarnya menggambarkan hubungan positif dan searah.

Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Salonen dalam (Sahrudi, 2021) dalam Ardiani (2023), pengalaman kerja dikaitkan dengan keterampilan/ pengetahuan *triage*, terutama pada perawat yang tetap bekerja di IGD lebih dari lima tahun, yang lebih mahir dalam keterampilan *triage* dibandingkan perawat yang pengalaman kerjanya lebih sedikit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Wiradadi Husada Banyumas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap petugas kesehatan tentang triase di instalasi gawat darurat RSUD Wiradadi Husada Banyumas dengan hasil sig 0.176 ($p > 0,05$), arah hubungan positif yang artinya dua variabel cenderung bergerak ke arah yang

sama. Jika satu variabel meningkat, variabel lainnya juga cenderung meningkat, dan sebaliknya, jika satu variabel menurun, variabel lainnya juga cenderung menurun. Ini berarti hubungan antara variabel-variabel tersebut searah dengan tingkat hubungan rendah (0.268). Peneliti memberia saran untuk peneliti selanjutnya untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan memperbanyak jumlah responden agar data penelitian bisa lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Addiarto. 2018. *Strategi Terkini Simulasi Bencana dengan Media Tabletop Disaster Exercise (TDE)*. Unidha Press. Malang.
- Andayani. 2023. *Analisis Peran Petugas Kesehatan Dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Program Prolanis Hipertensi Di Puskesmas Dempo Kota Palembang*. Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) Fakultas Kesehatan Masyarakat. Skripsi
- Andrayoni. 2019. *Hubungan Peran dan Sikap Perawat Igd Dengan Pelaksanaan Triage Berdasarkan Prioritas*. Journal of Telenursing (Joting) Volume 1, Nomor 2, Desember 2019.
- Aridani 2023 *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kemampuan Penanganan Triage Di Igd Rsud Undata Provinsi Sulawesi Tenga*. Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Volume 1 ; Nomor 3 ;
- Azwar, S. 2015. *Metode Penelitian* . Yogyakarta : Pustaka Belajar .
- Biney. 2022. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Sagerat Kecamatan Matuari Kota Bitung*. Jurnal KESMAS, Vol. 11, No. 2.
- Darsini. 2019. Pengetahuan : artikel review. *Jurnal Keperawatan, Vol 12, No 1*.
- Djala, dkk. 2024. *Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Triase dengan Ketepatan Triase di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Kabupaten Poso*. Jurnal ilmu kesehatan mandira cendikia. vol. 3 no. 1 januari 2024
- Gustia. 2018. *Hubungan Ketepatan Penilaian Triase Dengan Tingkat Keberhasilan Penanganan Pasien Cedera Kepala di IGD RSUD HKBP Balige Kabupaten Toba Samosir*. Jurnal Jumantik Vol. 3 No.2
- Hangewa Dkk, (2020). *Stres Kerja Dengan Persepsi Perilaku Caring Pada Perawat*. JKP Vol 8, 59–67.
- Hidayah Dkk, (2020). *Analisis Perbedaan Kecerdasan Emosi Kaitannya Dengan Manajemen Konflik suami-Istri Dalam Masa Kritis Perkawinan*. Jurnal Psikologi Udayana,7(2). 43-51
- Irman, Ode, Yosefina Nelista, dan Yosephina M.H. Keytimu. 2020. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Pada Pasien Sindrom Koroner Akut*. Pasuruan. Qiara Medis.
- Krahirina. Dkk. 2020. *Pengetahuan dan Keterampilan Perawat dalam Pengambilan Keputusan Klinis Triase*. Jurnal LINK, 16 (1), 2020, 1 - 5
- Mardalena, ida. 2016. *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurhasanah. 2024. *Sikap Mahasiswa Terhadap Plagiarisme Di Institut Teknologi Padang*. Journal of Student Research (JSR) Vol.2, No.2 Maret 2024
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta : Salembamedika

- Oman, Chathleen Jane, Koziol M & linda J.S. 2008. *Panduan Belajar Keperawatan Emergensi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Putra. 2019. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Pelaksanaan Triage di Instalasi Gawat Darurat Rsd Mangusada*. Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali (Itekes Bali) Denpasar. Skripsi
- Putri. 2022. *Gambaran Pelaksanaan Triase di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Raja Musa Sungai Guntung Kabupaten Indragiri Hilir*. Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal) Volume 02, Nomor 02 Tahun 2022
- Saryono & Anggraeni M.D. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swarjana, I. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Varndell et al. 2019. *Triage in Australian emergency departments: Results of a New South Wales survey*. Australasian Emergency Care, 22(2), 81–86.
- Wahyuni. 2022. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan di Era New Normal Pada Siswa SMA Negeri 9 Denpasar*. Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Aridani 2023 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kemampuan Penanganan Triage Di Igd Rsd Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Volume 1 ; Nomor 3 ;
- Satria. 2021. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Tentang Triage Di Igd Dimasa Pandemi Covid-19*. Faletahan Health Journal, 8 (3) (2021) 238-243